

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pendidikan akademik pada setiap Institusi Perguruan Tinggi, biasanya mahasiswa diwajibkan untuk menulis karya ilmiah. Karya ilmiah berupa Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi, Laporan Praktik, dan lain-lain. Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, merupakan institusi pendidikan yang mewajibkan mahasiswanya untuk menulis karya ilmiah atau penelitian, salah satunya berupa skripsi untuk memperoleh gelar akademik pada program sarjana. Diwajibkannya mahasiswa menulis karya ilmiah tersebut, dimaksudkan sebagai kewajiban bagi mahasiswa untuk menentukan gagasan dan idenya dalam bentuk sebuah penelitian dan karya ilmiah yang sistematis, teoritis dan analitis.

Perpustakaan sebagai bagian dari institusi perguruan tinggi bertujuan untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah penelitian. Dalam menunjang penelitian maka kegiatan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik internal ataupun eksternal diluar institusi, salah satunya yang diolah adalah skripsi yang merupakan karya ilmiah dari program sarjana.

Teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terlepas dari dunia penelitian, kemudahan akan teknologi dan informasi yang didapat, memicu munculnya salah satu faktor tindakan negatif mahasiswa melakukan kecurangan dalam menulis sebuah karya ilmiah. Tuntutan batasan waktu penelitian merupakan salah satu sebab terjadinya tindakan plagiarisme. Sejalan dengan perkembangan

teknologi informasi, alat-alat atau *software* untuk melihat tingkat plagiarisme suatu karya ilmiah tercipta sebagai bentuk untuk mengurangi tingkat plagiarisme yang saat ini menjadi salah satu masalah pada proses pendidikan akademik pada perguruan tinggi. Cek plagiarisme menjadi penting agar tingkat plagiarisme suatu karya ilmiah dapat diketahui, apakah itu plagiat atau tidak.

Kualitas dari suatu karya ilmiah harus diperhatikan, terutama dari keorisinalan yang merupakan bagian sangat penting. Ini tidak lepas dari banyaknya terjadi tindakan plagiat, terutama dalam lingkungan akademisi perguruan tinggi, plagiat itu sendiri adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah milik pihak lain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Hal. 2, Pasal 1 Ayat 1, “plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”. Plagiarisme pada lingkungan akademik merupakan fenomena yang mengindikasikan bahwa masih lemahnya pengawasan terhadap sivitas akademisi dalam membuat suatu karya ilmiah, walaupun pada dasarnya sudah ada undang-undang yang mengatur plagiarisme akan tetapi pada kenyataannya tindak plagiat masih sering terjadi pada kalangan akademisi.

Banyak institusi akademik dan tenaga pengajar yang menerapkan sanksi akademis terhadap tindakan plagiat, berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Hal. 13 Pasal 25 Ayat 2 “Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, vokasi terbukti

merupakan jiplakan dicabut gelarnya”. Kemudian pasal tersebut dipertegas kembali melalui Pasal 70 “Lulusan yang karya ilmiah digunakannya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000.00 (dua ratus juta rupiah)”.

Menindaklanjuti tindakan plagiarisme, sudah seharusnya setiap institusi menerapkan sistem cek plagiat, sebagai upaya dalam mencegah tindakan plagiarisme pada sivitas akademisi institusi tersebut, akan tetapi tidak demikian halnya dengan salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang belum memiliki sistem cek plagiat sebagai kontrol atau pengawas pada tindakan plagiarisme di lingkungan akademisinya, berbeda dengan institusi lainnya salah satunya adalah Universitas Sumatera Utara (USU) diantara institusi lainnya yang sudah memiliki sistem cek plagiat yaitu (Turnitin). Dikutip dari berita yang terbit pada *Lampung Post, Edisi Senin 12 Maret 2012*

Daftar 21 perguruan tinggi yang disebut Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersangkut praktek plagiarisme oleh (calon) guru besar: Unhas, Unand, UI, Unibraw, dan Unila. Berikutnya Universitas Jambi, Unpad, Universitas Mataram, UNS, Unsamrat, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Udayana dan USU. Lalu Unipatti, Universitas Negeri Gorontalo, Unimed, Universitas Negeri Makassar, UPI, Universitas Negeri Surabaya, ITS, dan IPDN (Zubairi, 2012).

Salah satu dari 21 perguruan tinggi yang terjerat kasus plagiarisme melalui Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah UNIMED, disaat bersamaan USU juga termasuk salah satu dari daftar perguruan tinggi yang terjerat kasus plagiarisme, akan tetapi USU saat ini sudah menerapkan

lebih dulu sistem cek plagiarisme, tidak demikian dengan UNIMED yang sampai sekarang ini belum menerapkan sistem cek plagiarisme untuk menekan tindak plagiarisme pada lingkungan akademisnya. Dengan demikian ini dapat menimbulkan indikasi bagaimana suatu karya ilmiah dihasilkan tanpa adanya pengawasan serta tidak adanya sistem utama cek plagiarisme yang diterapkan, khususnya pada UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Medan, mengingat UPT. Perpustakaan UNIMED adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi berbasis digital serta terautomasi dan merupakan perpustakaan perguruan tinggi terkemuka yang ada di Sumatera Utara. Pada UPT. Perpustakaan UNIMED terdapat masing-masing bidang layanan, salah satunya adalah layanan serah terima repositori yang mengelolah transaksi serah terima karya ilmiah seperti skripsi, dalam proses serah terima skripsi antara mahasiswa dan pustakawan belum adanya diterapkan cek plagiarisme menggunakan *software* antiplagiarism.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIMED merupakan prodi pilihan favorit kelima pada SNMPTN 2018, ini mengindikasikan banyaknya peminat pada program studi ini dan akan berpengaruh juga pada banyaknya mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya pada prodi tersebut. Berdasarkan direktori mahasiswa, angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki 175 mahasiswa, dan seharusnya dapat menyelesaikan pendidikannya tahun 2018. Syarat untuk menyelesaikan pendidikan tersebut adalah harus menulis karya ilmiah berupa skripsi, sebagai program studi dengan profil lulusan beberapa diantaranya adalah sebagai penulis buku dan editor, serta memiliki fokus untuk mempelajari lebih dalam mengenai sitasi, seperti: (1) Tata cara dalam

mengutip tulisan, (2) Cara menulis daftar pustaka yang baik dan benar. ini menggambarkan bahwasannya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga harus mahir dalam bidang sitasi seperti membuat daftar pustaka, cara mengutip tulisan orang/toko atau pakar sebagai bahan referensi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sitasi. Demikian juga dalam menulis skripsi, penulisan daftar pustaka serta cara-cara dalam mengutip tulisan orang merupakan bagian yang penting, ini berkaitan dengan tingkat plagiarisme pada suatu skripsi yang dihasilkan, sebagai prodi yang juga mempelajari lebih dalam mengenai sitasi ini menarik untuk melihat skripsi yang sudah dihasilkan oleh mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dari sudut pandang tingkat plagiarismenya, dengan keadaan pelayanan repositori pada UPT. Perpustakaan UNIMED, yaitu ketika mahasiswa akan menyerahkan skripsinya hanya diterapkan cek standar pada skripsi seperti cek kesesuaian lembar pengesahan serta memastikan kesamaan antara skripsi tercetak dan *soft copy* nya.

Permasalahannya terletak pada bagaimana cara untuk mengetahui, apakah seorang mahasiswa melakukan tindak plagiarisme atau tidak dalam membuat suatu karya tulis ilmiah khususnya skripsi. Untuk mengetahui itu perlu adanya suatu alat atau *software* untuk pendeteksian plagiarisme. Banyak alat pendeteksian plagiarisme pada saat ini, beberapa diantaranya ada yang berbayar dan ada juga *free*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu *software* cek plagiarisme yang cukup populer penggunaannya yaitu “*Plagiarism Checker X*”, adalah perangkat lunak pendeteksi plagiarisme yang bisa diunduh secara gratis. Plagiarism Checker X dapat memeriksa konten yang dipublikasi secara online. Jika seseorang telah

menyalin sebuah hasil karya apakah itu berupa konten *website*, dokumen, makalah, skripsi dan sebagainya, maka Plagiarism Checker X dapat menemukannya dengan mudah. Dalam penelitian akan digunakan Plagiarism Checker X Versi Pro, karena jika menggunakan versi gratis terbatas dalam mengupload konten untuk di cek, berbeda dengan yang pro yang tersedia *unlimited* dalam mengupload konten.

Pengamatan awal peneliti melakukan cek plagiat menggunakan *software* Plagiarism Checker X versi gratis, dengan mengambil 10 skripsi yang diunduh dari repository UNIMED tahun lulusan 2018, yang diambil dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penyusunan *soft copy* skripsi di UNIMED berdasarkan tahun lulus mahasiswa, tidak berdasarkan tahun stambuk masuknya mahasiswa, berdasarkan pengamatan oleh peneliti *soft copy* skripsi yang disimpan pada repository tahun lulusan 2018, tidak hanya diisi oleh stambuk 2014 tetapi ada stambuk lainnya yaitu stambuk 2011, 2012 dan 2013. Hasil dari pengamatan melalui *Plagiarism Checker X*, peneliti menemukan tindak plagiarisme mencapai persentase rata-rata 30 % bahkan ada yang hingga 83 % plagiat, kemudian pengamatan berlanjut pada UPT. Perpustakaan UNIMED di layanan repository, dan menemukan belum adanya sistem cek plagiat yang diterapkan, ketika mahasiswa menyerahkan skripsi, hanya ada cek standar yaitu berupa cek lembar pengesahan dan mengecek kesesuaian antara yang tercetak dan berbentuk *softcopy*. Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Kasubbag Tata Usaha UPT. Perpustakaan UNIMED mengenai apakah sudah diterapkannya cek plagiat di UNIMED ?, beliau menjawab, untuk saat ini UNIMED belum menerapkan sistem cek plagiat seperti halnya USU yang sudah menggunakan “Turnitin”, pada dasarnya UNIMED dalam menerapkan

sistem cek plagiat, masih bersifat personal/individu masing-masing dosen atau fakultas. Belum memiliki sistem utama cek plagiat yang terintegrasi dalam satu institusi.

Akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak diterapkannya cek plagiat yaitu, semakin luasnya mahasiswa untuk melakukan kecurangan tindakan plagiat dalam menyusun skripsi, menjadikan mahasiswa malas dalam mencari sumber rujukan sebagai bahan referensi untuk menyusun skripsi, terkikisnya nilai moral kejujuran seorang mahasiswa dan tidak pernah menghargai hasil karya milik orang, tulisan milik orang lain dikutip tanpa mencantumkan sumbernya secara memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil topik ini sebagai penelitian lebih lanjut, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul:

“Tingkat Plagiarisme pada Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan Tahun 2018 Berdasarkan *Software Plagiarism Checker X Versi Pro*“.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian, adalah sebagai berikut: Seberapa besar kemungkinan tingkat plagiarisme pada Skripsi mahasiswa S1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan tahun 2018 berdasarkan alat pendeteksi plagiarisme *Plagiarism Checker X Versi Pro*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat plagiarisme pada Skripsi mahasiswa S1 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan tahun 2018 berdasarkan software Plagiarism Checker X Versi Pro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat praktis dan teoritis dari hasil penelitian, adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. UPT. Perpustakaan UNIMED, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan kebijakan, sebagai upaya mencegah tindakan plagiarisme.
2. Pustakawan, sebagai pedoman dalam menerapkan teknologi cek plagiat di bidang layanan repositori UPT. Perpustakaan UNIMED
3. Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan teknologi cek plagiat.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini untuk:

1. Menambah khasanah literatur bidang ilmu perpustakaan, khususnya mengenai plagiarisme.
2. Penelitian selanjutnya, sebagai rujukan atau referensi dalam membahas topik yang sama tetapi pada aspek yang berbeda.



## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tingkat plagiarisme dalam penulisan skripsi menggunakan *software Plagiarism Checker X* Versi Pro, berdasarkan fitur-fitur yang terdapat didalamnya, meliputi:

1. Fitur *Online Plagiarism*
2. Fitur *Side by Side Comparison*
3. Fitur *Bulk Search*.

Hasil dari cek plagiat akan dikategorikan sesuai dengan tingkatnya masing-masing, sebagaimana yang dijelaskan (Sastroasmoro, 2007, p. 240)

klasifikasi berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak, plagiarisme ringan dibawah  $< 30\%$ , kemudian plagiarisme sedang antara  $30\% - 70\%$ , dan selanjutnya adalah plagiarisme berat atau total diatas lebih dari  $> 70\%$ .

Hasil di peroleh melalui (Plagiarism Checker X Originality Report), yaitu berupa laporan hasil *scanning* yang dikeluarkan dari *Plagiarism Checker X* setelah melalui proses *scanning* pada *file*.